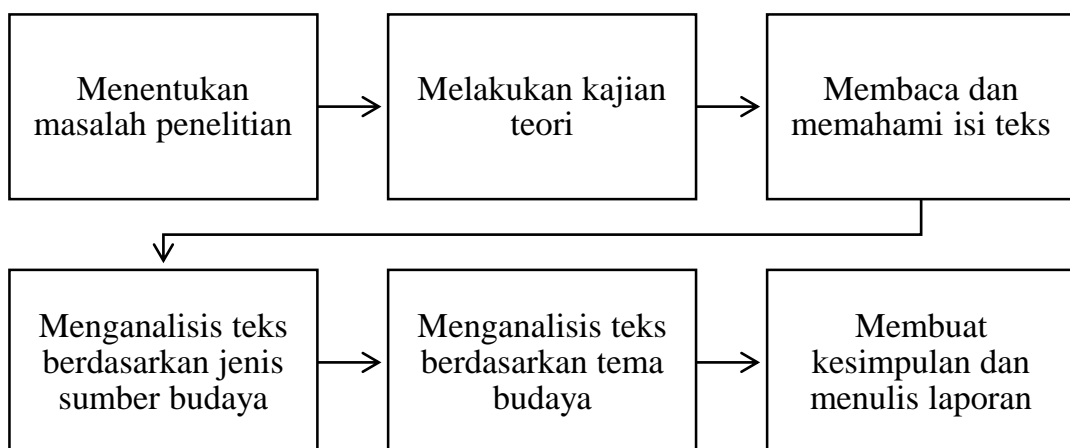


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran rinci metode penelitian yang terdiri dari: Desain Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jika ditinjau dari bentuk datanya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Auerbach & Silverstein (2003, hlm.3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan telaah dan interpretasi teks yang bertujuan untuk menemukan pola bermakna deskriptif dari sebuah fenomena. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan muatan budaya yang terdapat dalam teks pada rubrik Kebudayaan di buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia tingkat madya 3 dan 4 berdasarkan klasifikasi jenis sumber budaya dan tema budaya. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri yang didukung dengan kecukupan referensi. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan sumber data dari buku teks Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia tingkat madya 3 dan 4. Data yang digunakan adalah teks pada rubrik Kebudayaan buku. Buku ini diterbitkan perdana pada tahun 2011 dan sekarang sudah diterbitkan hingga edisi kedua pada oktober 2013. Informasi terkait buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia tingkat madya 3 dan 4 adalah sebagai berikut:

Judul	Penulis	Halaman	Tahun/Penerbit	ISBN	Sampul Buku
Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Madya 3	Ahn Kyung Hwa, Lee Jung Hee, Dyastriningrum Subandiati	335	2013/The Korea Foundation	978-89-5995-846-7	
Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Madya 4	Lee Jung Hee, Ahn Kyung Hwa, Eva Latifah	336	2013/The Korea Foundation	978-89-5995-212-0	

Tabel 3.1 Informasi Terkait Buku

Ada beberapa alasan mengapa buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia tingkat madya 3 dan 4 dipilih oleh peneliti menjadi sumber data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia merupakan buku yang diterbitkan untuk pemelajar di Indonesia oleh organisasi terkemuka yaitu The Korea Foundation.
- 2) Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia digunakan oleh empat universitas yang memiliki program studi bahasa Korea di Indonesia yaitu

Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Nasional (UNAS) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

- 3) Akses terhadap buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia ini terbuka dan mudah karena dapat ditemukan di situs The Korea Foundation.
- 4) Terakhir, peneliti membatasi sumber data hanya fokus pada buku tingkat madya setelah menimbang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memilih teks pada rubrik Kebudayaan sebagai sumber data karena peneliti berpendapat bahwa teks bacaan pada rubrik tersebut masih belum banyak dieksplorasi pada penelitian terdahulu.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, dokumentasi, dan teknik simak catat. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Menurut Zed (2008, hlm. 3) studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peneliti juga melakukan studi pustaka sebagai studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan teori-teori melalui buku, artikel jurnal, serta penelitian sebelum seperti skripsi, artikel jurnal dan tesis terkait muatan budaya dalam buku teks untuk menunjang penelitian ini.

2) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu dengan mencari referensi dari dokumen tertulis seperti buku, penelitian sebelum seperti skripsi dan tesis, artikel jurnal, dan sebagainya. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2020, hlm.124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti melakukan dokumentasi dengan membaca buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia (selanjutnya disebut BKT) tingkat madya 3

dan 4 untuk dipilih unit yang akan menjadi sumber data. Peneliti memilih teks pada rubrik Kebudayaan buku BKT 3 dan 4 sebagai unit data yang akan dianalisis.

3) Teknik Simak Catat

Setelah dokumentasi dilakukan, peneliti menggunakan metode teknik simak dan catat untuk menganalisis data. Nisa (2018, hlm. 58) dalam artikelnya pada jurnal Komunitas Bahasa mengatakan teknik simak artinya peneliti sebagai instrumen inti melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data. Peneliti membaca berulang isi tiap teks pada rubrik Kebudayaan buku BKT tingkat 3 dan 4 sehingga familier dengan data, mencatat kata, frasa atau kalimat representatif yang mengandung muatan budaya berdasarkan jenis sumber budaya, lalu menginterpretasikan isi teks secara keseluruhan untuk menemukan tema budayanya. Sebagaimana yang Nisa (2018, hlm.58) katakan dalam artikelnya bahwa teknik mencatat adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara mencatat kata atau kalimat yang bertautan atau dibutuhkan untuk menganalisis data.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan ditempuh oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 132) yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti menghimpun seluruh data dengan cara studi pustaka, yaitu sebagai studi pendahuluan dan usaha dalam menemukan teori-teori yang relevan. Selanjutnya dokumentasi yaitu dengan mengidentifikasi dan menentukan sumber data yaitu, teks yang dimuat pada rubrik kebudayaan buku BKT tingkat madya untuk mendapatkan data yang mengandung muatan budaya. Salah satu contoh data adalah sebagai berikut:

부탁할 때와 거절할 때의 언어 예절

우리는 다른 사람에게 부탁할 때에는 말 한 마디도 조심해야 한다. 그리고 예의를 차리고 말을 해야 한다. 그러나 무엇보다도 부탁을 들어줄 사람의 상황을 고려하는 것이 중요하다. 상대방이 거절하기 어려운 부탁을 해서도 안 되며 조건을 제시하는 것도 좋지 않다.

보통 한국에서는 부탁할 때 말의 첫머리에 ‘죄송합니다만……’, ‘저 혹시……’ ‘바쁘신 줄

‘아닙니다만……’ 과 같이 먼저 양해를 구하는 말을 쓴다. 그리고 ‘이것 좀 해 주시겠습니까?’ , ‘이것 좀 빌려도 될까요?’ 와 같이 상대방의 의사를 묻는 표현으로 부탁한다.

부탁을 받는 사람은 상대방이 도움을 요청하면 가능한 한 도와주겠지만 도와줄 수 없는 경우에는 공손한 표현으로 거절해야 한다. ‘미안합니다. 도와 드리고 싶은데……’ 또는 ‘아 어떻게 하지요? 저도 지금은……’ 과 같이 상대방의 상황을 이해하지만 도와줄 수 없는 것처럼 말하는 것이 좋다. 부탁을 거절할 때 조심하지 않으면 상대방의 자존심을 상하게 하기도 하고 오해를 사기도 하기 때문이다. 또한, 부탁을 받는 사람이 조심해야 할 것은 어떤 조건을 말하면서 부탁을 들어주려고 하는 것이다. 특별한 경우가 아니면 부탁을 들어줄 때 조건을 말하지 않는 것이 좋다. 그것은 부탁을 들어주는 것이 아니고 흥정으로 보일 수 있기 때문이다.

2) Reduksi Data

Pada tahap berikut, peneliti melakukan teknik simat catat. Peneliti membaca, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting terkait muatan budaya untuk dianalisis menurut jenis sumber dan tema budaya. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan data pada kata, frasa atau kalimat yang merepresentasikan suatu budaya. Lalu, memberi kode pada data berdasarkan kerangka teoritis yang telah diadopsi dan membaginya dalam kategori dengan tujuan menjawab rumusan masalah. Dengan begitu, pola yang tergambar dalam data akan lebih jelas.

Saldaña (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif, kode adalah konstruksi yang dihasilkan peneliti yang melambangkan dan dengan demikian atribut yang ditafsirkan makna untuk datum secara individu dengan tujuan deteksi pola, kategorisasi, pembangunan teori, dan proses analitik lainnya. Menurutnya dalam melakukan *coding* atau pemberian kode terhadap data, tabel sebaiknya dibagi ke dalam tiga kolom yaitu kolom pertama adalah data mentah, kolom kedua berisi kode awal, dan kolom ketiga berisi kode akhir. Peneliti memfokuskan pada datum yang memiliki definisi, penjelasan atau informasi tambahan terkait suatu budaya untuk selanjutnya dikategorikan sesuai jenis sumber budaya dan tema budayanya. Data dapat dikategorikan sebagai representasi jenis sumber budaya tertentu apabila suatu muatan budaya memiliki identitas pemilik,

tempat kejadian sebagai konteks atau latar dari budaya tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ryu Hyunjung (2016, hlm.453) jika teks mengandung penjelasan atau informasi tambahan deskriptif mengenai suatu item, hal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai muatan budaya. Informasi yang hanya bersifat pernyataan umum tidak dikategorikan sebagai muatan budaya.

Pertama, data diberikan kode dan dikategorikan berdasarkan teori klasifikasi dari Cortazzi & Jin (dalam Songmei Liu, 2013, hlm.84) untuk mengetahui jenis budaya apa direpresentasikan dalam buku BKT tingkat madya 3 dan 4 berdasarkan sumbernya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, budaya asal mengacu pada budaya pemelajar yaitu budaya Indonesia. Budaya target mengacu pada budaya penutur bahasa target yaitu budaya Korea, dan budaya Internasional mengacu pada budaya selain negara asal dan target yaitu budaya selain budaya Indonesia dan Korea. Contohnya sebagai berikut:

Data Mentah	Kode Awal	Kode Akhir
보통 ¹ 한국에서는 부탁할 때 말의 첫머리에 ‘죄송합니다만……’, ‘저 혹시……’ ‘바쁘신 줄 압니다만……’ 과 같이 먼저 양해를 구하는 말을 쓴다. 그리고 ‘이것 좀 해 주시겠습니까?’ , ‘이것 좀 빌려도 될까요?’ 와 같이 상대방의 의사를 묻는 표현으로 부탁한다.	¹ 한국의 언어예절	Budaya Target (C2)

Paragraf di atas menjelaskan tentang ekspresi bahasa Korea yang digunakan ketika meminta tolong. Pada kalimat pertama, terdapat kata 한국에서는 [*hangukeseoneun*] yang artinya, ‘di Korea’. Sehingga kalimat pertama memberikan identitas pada muatan budaya yang ada dalam data. Konteks penggunaan kalimat atau ekspresi meminta tolong tersebut juga tergambar dengan kosakata ‘Korea’ dan partikel 에서는 yang menyatakan ‘di’ untuk tempat secara spesifik. Pada kalimat berikutnya diberikan informasi lebih lanjut bahwa di Korea harus meminta tolong dengan kalimat interogatif untuk bertanya kesediaan lawan bicara sebagai etika.

Oleh karena itu, peneliti memberikan kode deskriptif berupa ¹ 한국의 언어예절 [*hangukeui eoneoyejeol*] atau Etika Berbahasa di Korea. Setelah seluruh

teks dianalisis dan diberikan kode awal, peneliti memberikan kode akhir sesuai dengan kode-kode awal yang telah diberikan. Pada contoh data di atas, teks tersebut termasuk dalam jenis Budaya Target karena membahas mengenai etika berbahasa dalam bahasa Korea dan berlatar tempat di Korea.

Setelah seluruh data dilakukan coding, maka data dituangkan ke dalam satu tabel kartu data seperti berikut:

Judul	Jenis Budaya			Keterangan
	C1	C2	C3	
부탁할 때와 거절할 때의 언어 예절 (hlm.51)		√		Etika Berbahasa di Korea 한국의 언어예절

Tabel 3.2 Klasifikasi Jenis Budaya buku BKT Tingkat Madya

Keterangan:

C1 : Budaya Asal

C2 : Budaya Target

C3 : Budaya Internasional

Selanjutnya, data diberikan kode data kembali dan dikategorikan berdasarkan kerangka teoritis dari Kim Soo-Hyun (2005, hlm.10-12) untuk mengetahui bagaimana representasi budaya berdasarkan temanya. Pertama, yaitu Budaya Kehidupan (생활문화) meliputi muatan budaya terkait kegiatan sehari-hari, sandang, pangan, papan, cuaca, tata krama, tempat terkenal, dan sebagainya. Kedua, Budaya Bahasa (언어문화) meliputi muatan budaya terkait huruf Hangeul, kosakata, peribahasa, idiom, karya sastra, ekspresi nonverbal dan sebagainya. Ketiga, Budaya Tradisional (전통문화) meliputi muatan budaya terkait hari raya, adat istiadat, nilai, sejarah dan sebagainya. Keempat, Budaya Seni (예술문화) meliputi muatan budaya terkait musik, kesenian, pertunjukan, olahraga dan

Judul	Tema Budaya					Keterangan
	BK	BB	BT	BS	BL	
부탁할 때와 거절할 때의 언어 예절 (hlm.51)		√				Etika Berbahasa 언어예절

Tabel 3.3 Klasifikasi Tema Budaya buku BKT Tingkat Madya

Keterangan:

BK : Budaya Kehidupan (생활문화)

BB : Budaya Bahasa (언어문화)

BT : Budaya Tradisional (전통문화)

BS : Budaya Seni (예술문화)

BL : Budaya Kelembagaan (제도문화)

3) Penyajian Data

Selepas data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan maksud memudahkan pembaca memahami data tersebut. Metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Miles dan Huberman juga menyatakan selain menggunakan teks naratif, penyajian data dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja, dan bagan. Dalam penelitian ini setelah mereduksi, data yang telah dikategorisasikan oleh peneliti, selanjutnya dituangkan ke dalam tabel dan dikalkulasikan berdasarkan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Jenis Budaya	Frekuensi	Persentase
Budaya Asal		
Budaya Target		
Budaya Internasional		
Total		

Tabel 3.4 Distribusi Jenis Budaya buku BKT Tingkat Madya

Tema Budaya	Frekuensi	Persentase
Budaya Kehidupan (생활문화)		
Budaya Bahasa (언어문화)		
Budaya Tradisional (전통문화)		
Budaya Seni (예술문화)		
Budaya Kelembagaan (제도문화)		
Total		

Tabel 3.5 Distribusi Tema Budaya buku BKT Tingkat Madya

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan peneliti yang berbentuk deskripsi terkait analisis dan interpretasi teks terkait muatan budaya dalam buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia tingkat madya. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan teori dan data yang ditemukan, perbandingan dengan penelitian sebelum serta untuk validitas isi didukung dengan triangulasi yaitu konsultasi kepada ahli atau *expert judgement*.